



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI
PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

KHOIROTUN NISA
NIM. 2041114025

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG
TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

KHOIROTUN NISA
NIM. 2041114025

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirotun nisa

Nim : 2041114025

Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI
PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA PEMALANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 1 Maret 2019

Yang Menyatakan



Khoirotun Nisa

NIM. 2041114025

NOTA PEMBIMBING

Misbakhuddin, Lc, M.Ag

Balutan Rt. 03/02 No. 138 Ds. Purwoharjo Kec. Comal Kab. Pemalang

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khoirotun Nisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Khoirotun Nisa

NIM : 2041114025

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

**Judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam
Mengembangkan Penyesuaian Diri Penyandang Tunanetra
Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata
Pemalang**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Maret 2019
Pembimbing

Misbakhudin, Lc, M.Ag

NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:


Nama : **KHOIROTUN NISA**
NIM : **2041114025**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

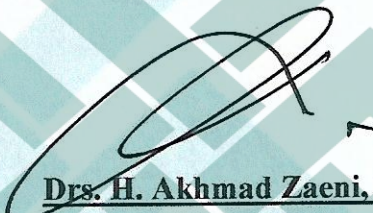
telah diujikan pada hari Senin, 11 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 1977121720060402002


Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 19730611200312

Pekalongan, 11 Maret 2019

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 1999031 004

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt, dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu (almarhumah), Kakak-kakak tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat yang tiada lelah, yang selalu memberikan senyuman di setiap keadaan. Terimakasih karena kekuatan kalian kita bisa menjadi anak-anak yang berguna bagi banyak orang.
2. Untuk sahabat-sahabatku, Virilia Chairun Nisa, Nafisatul Ikhromah, Rukmini, Ana Nurmala, Iklima, Isti Azah, Khuswatun Khasanah, Urip Murjini, Ikho Widiana Majid, Rhima Eisicha Pradana dan teman-teman yang lain yang selalu membantu dan selalu ada di setiap suka dan duka.
3. Dosen pembimbing Bapak Misbakhuddin Lc, M.Ag yang selalu memberikan masukan dan senantiasa sabar untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Kepada para dosen IAIN Pekalongan, khususnya dosen Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sehingga dia dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan khazanah keilmuannya.
5. Kepada seluruh karyawan dan karyawan perempuan perpustakaan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsinya.



6. Kepada Bapak Drs. Deni Riyadi, Mm, selaku Kepala panti , serta segenap Pekerja Sosial dan staf Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian skripsi.
7. Teman-teman seangkatan 2014 dan Almamater tercinta IAIN Pekalongan.





MOTTO

“Dalam mendengar ada perubahan sifat, dalam melihat ada perubahan hakekat”

(Jalaluddin Rumi)



ABSTRAK

Nisa, Khoirotun. 2041114025. 2019. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Penyandang Tunanetra di PPSLU Bojongbata Pematang. Skripsi Jurusan BPI/ S1 Sosiologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing: Misbakhuddin, Lc, M.Ag.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Penyesuaian diri, dan Pendekatan Behavioral.

Salah satu cara untuk membantu penyesuaian diri seseorang yaitu dengan cara bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bantuan. Bimbingan kelompok dilakukan bagi para penyandang tunanetra yang sebelumnya belum bisa menyesuaikan diri dengan baik, nantinya agar penyandang tunanetra dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Tetapi ada pula penyandang tunanetra yang masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan baik sehingga penyandang tunanetra harus menjalankan penyuluhan tindak lanjut yang dilakukan oleh pekerja sosial disana melalui bimbingan individu yang dilakukan di PPSLU Bojongbata Pematang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penyesuaian diri penyandang tunanetra di PPSLU Bojongbata Pematang? 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di PPSLU Bojongbata Pematang? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan penyesuaian diri penyandang tunanetra di PPSLU Bojongbata Pematang 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di PPSLU Bojongbata Pematang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan bimbingan kelompok di PPSLU Bojongbata Pematang sudah cukup baik. Pelaksanaan bimbingan kelompok diberikan kepada penyandang tunanetra yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami para penyandang tunanetra, adapun tahapan bimbingan kelompok disana yaitu assesment permasalahan, penempatan progam layanan, kegiatan bimbingan kelompok, evaluasi dan tindak lanjut. Penyesuaian diri penyandang tunanetra di PPSLU Bojongbata Pematang cukup baik, namun masih memerlukan waktu yang cukup bagi para penyandang tunanetra agar bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Dalam hal ini bisa terlihat dari beberapa para penyandang tunanetra yang bisa langsung bersosialisasi kepada individu yang lain.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Allhamdulillahilahi robbil'alamin, segala puji dan puji syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmatNya, terutama nikmat sehat, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, nabi besar nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umatnya dan selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Proses penulisan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Penyandang Tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang*". yang penuh pengalaman yang luar biasa dan dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi tugas dan melengkapi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Sosial.

Sadar akan kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, manusia tidak pernah luput dari kekeliruan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Disamping itu penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
2. Dr. Imam Kanafi, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Maskhur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan
4. Misbakhudin, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Kuat Ismanto, M.Ag selaku wali dosen
6. Segenap dosen dan UPT perpustakaan IAIN Pekalongan
7. Drs. Deni Riyadi, Mm, selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang yang telah memberikan penulis ijin untuk melaksanakan penelitian
8. Segenap pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang
9. Segenap staf di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang
10. Bapak dan kakak-kakak yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat agar terselesainya skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi

Akhirnya, tiada kata yang pantas terucap dari penulis do'a semoga Allah SWT membalas amal yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan yang tak terhingga amien.

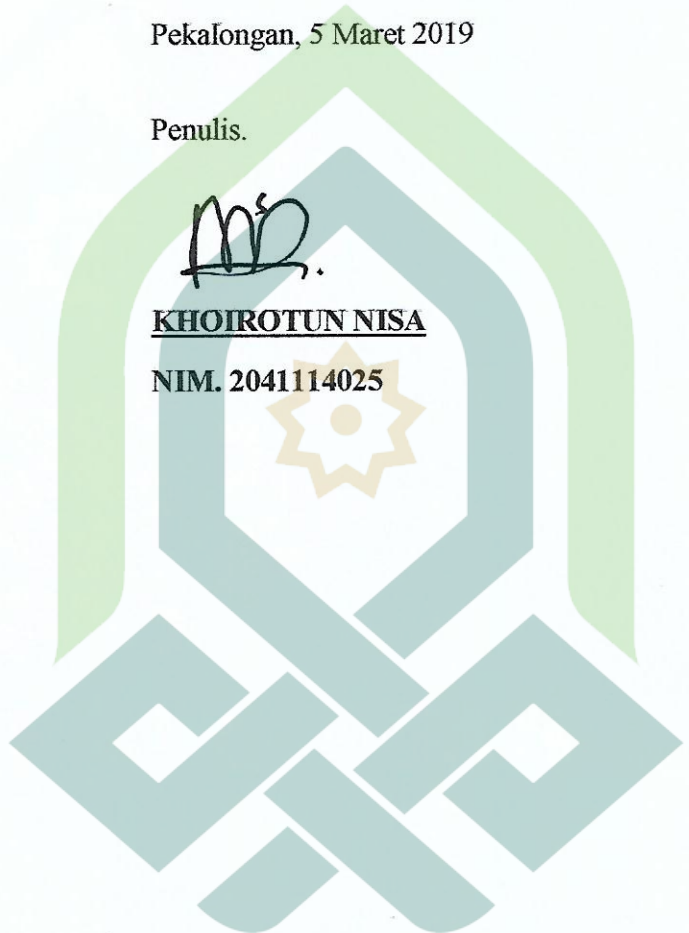
Pekalongan, 5 Maret 2019

Penulis.



KHOIROTUN NISA

NIM. 2041114025





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
a. Analisis Teori.....	7
b. Penelitian yang Relevan.....	11
c. Kerangka Berpikir.....	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penelitian.....	22
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK, PENYESUAIAN DIRI, TUNANETRA DAN BEHAVIORALISME	24
A. Bimbingan Kelompok	24
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	24
2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Kelompok	25
3. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	26
B. Penyesuaian Diri	28
1. Pengertian Penyesuaian Diri	28
2. Proses Penyesuaian Diri.....	30
3. Karakteristik Penyesuaian Diri	31
4. Jenis-jenis Penyesuaian Diri	36
5. Faktor-faktor Penyesuaian Diri.....	36
C. Tunanetra	37
1. Pengertian Tunanetra	37
2. Ciri-ciri Tunanetra	38
3. Faktor Penyebab Tunanetra	41
D. Pendekatan Behaviorisme	43
1. Pengertian Behavioral.....	43
2. Dinamika Kepribadian Manusia	44
3. Tujuan Terapi Behavioral	45
4. Teknik Terapi Behaviorisme.....	46



BAB III DATA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN LANJUT USIA BOJONGBATA EPMALANG	49
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	49
1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	49
2. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	51
3. Visi, Misi, Kebijakan Operasional, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	52
4. Kondisi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	55
5. Alur, Kegiatan, dan Kapasitas Pelayanan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	56
6. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	60
B. Penyesuaian Diri Penyandang Tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	60
C. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	70
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG	77
A. Analisis Penyesuaian Diri Penyandang Tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	77
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL

1. Tabel. 3.1 Kondisi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang Berdasarkan Golongan	51
2. Tabel. 3.2 Kondisi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang Berdasarkan Pendidikan	52
3. Tabel. 3.3 Kondisi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang Berdasarkan Jabatan	52
4. Tabel. 3.4 Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Bojongbata Pemalang	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Dalam penyesuaian diri, dapat ditemukan karakteristik yang membentuk kepribadian seseorang. Tentu saja banyak perbedaan sifat yang dimiliki oleh setiap individu. Dari beragamnya karakteristik yang membentuk kepribadian seseorang ini, seseorang dituntut supaya mampu dalam menyesuaikan diri dan masuk ke dunia yang dipenuhi berbagai perbedaan itu. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Bisa jadi, mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku demikian, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya atau dapat juga dikatakan orang tersebut gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya¹.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respons-respons mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.²Salah satu cara untuk membantu penyesuaian diri seseorang yaitu bisa dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan kepada

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.123

² Mohammad Ali & Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,..., hlm. 174-175

individu-individu melalui prosedur kelompok. Kelompok merupakan wadah dimana didalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Bimbingan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan.³

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang merupakan salah satu tempat yang lokasinya berada di daerah Pemalang yang dinaungi oleh Dinas Sosial provinsi Jawa Tengah. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia memiliki dua layanan yaitu layanan untuk lansia dan layanan untuk disabilitas netra, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia tempat dimana para lansia dan para penyandang tunanetra diberikan layanan dan juga pelatihan dalam mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan juga aspek psikologis para lansia dan juga para penyandang tunanetra.

Seperti yang terjadi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang ada beberapa yang belum bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, baik terhadap lingkungan, individu lain ataupun dengan sosialnya, seperti dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang baru dimana dalam penyesuaian diri para penyandang tunanetra sendiri saat memasuki lingkungan yang baru sangat bergantung pada diri penyandang tunanetra itu sendiri. Dalam hal ini banyak dari mereka yang sebelumnya bergantung terhadap orang lain. Sedangkan ketika mereka pertama kali masuk mereka diharuskan tidak bergantung dengan orang lain. Dari sinilah bisa menyebabkan para disabilitas netra mengalami

³Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm, 5

ketakutan, stres, cemas, minder dan kurang percaya diri ketika memasuki lingkungan yang baru dan bertemu dengan orang yang baru.⁴

Mereka merasakan ketakutan, stres, cemas, minder dan kurang percaya diri karena sebelum memasuki panti atau asrama mereka selalu bergantung dengan orang lain seperti ketika makan mereka ada yang melayani. Sedangkan ketika masuk ke panti mereka harus melakukannya sendiri. Dari perubahan inilah mereka bisa merasakan adanya perubahan bagi mereka sendiri seperti dari yang tadinya malas harus menjadi rajin, dalam hal ini adanya perubahan sikap dan perilaku bagi para penyandang tunanetra yang membutuhkan proses penyesuaian diri bagi mereka.

Dalam mengembangkan penyesuaian diri bagi penyandang tunanetra, di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang memberikan suatu layanan kepada para penyandang tunanetra salah satunya adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Bimbingan kelompok menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling mengeluarkan pendapat, memberikan saran, tanggapan dan sebagainya.⁵

Media dinamika kelompok tersebut unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Disinilah letak arti khusus bimbingan kelompok jika dibandingkan dengan konseling perorangan. Dalam konseling perorangan, media dinamika kelompok seperti itu tidak dapat dijumpai. Oleh karena itu, apabila klien yang dibantu tersebut memerlukan bantuan yang

⁴Nur Indah, Pekerja Sosial, Wawancara Pribadi, 7 Agustus 2018

⁵Nur Indah, Pekerja Sosial, Wawancara Pribadi, 7 Agustus 2018

bersangkutan dengan dinamika kelompok, layanan konseling pererongan tidak memadai dan layanan bimbingan kelompok mungkin lebih tepat. Klien tersebut perlu diterjunkan kedalam dinamika kelompok yang sebenarnya agar ia secara langsung dan nyata memperoleh pengalaman yang berkaitan dengan masalahnya tersebut. Dalam dinamika kelompok yang diisi dengan bimbingan, diharapkan klien tersebut dapat memperkembangkan diri ke arah pemecahan masalah yang dihadapinya.⁶ Pekerja sosial menggunakan pendekatan behaviorial, yang didalam bimbingan kelompok tersebut pekerja sosial memberikan motivasi dan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai islam kepada para penyandang netra agar mereka bisa memperbaiki perilakunya dari yang tadinya malas menjadi rajin dilingkungan barunya, yang bertujuan agar penyandang tunanetra lebih semangat dan dapat merubah sikapnya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*.

Dalam ayat tersebut di maksudkan, bahwa ketika seseorang ingin merubah dirinya kearah yang lebih baik maka akan diberikan kemudahan bagi mereka dalam menjalankan setiap aktivitasnya.

⁶Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan ...*, hlm. 6

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu pekerja sosial yang ada di sana, hasil dari bimbingan kelompok yang dilakukan untuk beberapa penyandang tunanetra yang sebelumnya belum bisa menyesuaikan diri dengan baik, nantinya agar penyandang tunanetra bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Akan tetapi, masih ada penyandang tunanetra yang masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan baik sehingga penyandang tunanetra harus menjalankan penyuluhan tindak lanjut yang dilakukan oleh pekerja sosial disana melalui bimbingan individu yang dilakukan disana.⁷

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penyesuaian Diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?

⁷Nur Indah, Pekerja Sosial, Wawancara Pribadi, 7 Agustus 2018

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyesuaian diri penyandang tunanetra diPanti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan acuan bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. SecaraPraktis

- a. Bagi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok yang digunakan.
- b. Bagi lembaga pendidikan dan lembaga konseling, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan

kualitas bimbingan kelompok kearah yang lebih baik di masa depan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisi Teori

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Dalam hal ini, kelompok merupakan wadah dimana didalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan.⁸

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneiders dalam bukunya Mohammad Ali & Mohammad Ansori, dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu:

- 1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*),
- 2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan
- 3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Tiga sudut pandang tersebut sama-sama memaknai penyesuaian diri. Akan tetapi, sesuai dengan istilah dan konsep masing-masing memiliki penekanan yang berbeda-beda. Penjelasan lebih rinci adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

⁸Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 5-6

a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (*self maintenance atau survival*).

b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*Conformity*)

Ada juga penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan demikian penyesuaian diri sebagai konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat pengaruh kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya

manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁹

c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Sudut pandang berikutnya adalah bahwa penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu bekerjasama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan tiga sudut pandang tentang makna penyesuaian diri sebagaimana didiskusikan diatas, akhirnya penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respons-respons mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta untuk

⁹Mohammad Ali & Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Aksara Bumi, 2005), hlm. 173-174

menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.¹⁰

c. Behavioralisme

Terapi behaviorial berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B.F. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh Wolp untuk menanggulangi (*treatment*) neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain bahwa perilaku menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan. Dasar terapi behaviorial adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi: (1) belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan serupa; (2) keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan lingkungan; (3) perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik. Dengan eksperimen-eksperimen terkontrol secara seksama maka menghasilkan hukum-hukum yang mengontrol perilaku tersebut.¹¹

Asumsi perilaku bermasalah dalam behaviorial dapat dimaknakan sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi

¹⁰Mohammad Ali & Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 174-175

¹¹Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 69

dengan lingkungannya. Menurut Hansen dalam bukunya Mohammad Ali & Mohammad Ansori mengemukakan bahwa perilaku yang salah dalam penyesuaian dengan demikian berbeda dengan perilaku normal. Perbedaan ini tidak terletak pada cara mempelajarinya, tetapi pada tingkatannya, yaitu tidak wajar dipandang. Dengan kata lain, perilaku dikatakan mengalami salah penyesuaian jika tidak selamanya membawa kepuasan bagi individu atau pada akhirnya membawa individu konflik dengan lingkungannya. Kepuasan individu terhadap perilakunya bukanlah ukuran bahwa perilaku itu harus dipertahankan, karena adakalanya perilaku itu dapat menimbulkan kesulitan dikemudian hari. Perilaku yang perlu dipertahankan atau dibentuk pada individu adalah perilaku yang bukan sekedar memperoleh kepuasan pada jangka pendek, tetapi perilaku yang tidak menghadapi kesulitan-kesulitan yang lebih luas, dan dalam jangka yang lebih panjang.¹²

2. Penelitian yang Relevan

Untuk memposisikan skripsi ini maka penulis perlu menyebutkan beberapa referensi sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Sabar Santoso (2012) dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII A SMP N 2 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Dimana dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada

¹²Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang:UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 127-136

peningkatan positif, siswa yang semula penyesuaian diri rendah meningkat menjadi baik.¹³

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai penyesuaian diri melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kemampuan penyesuaian dirinya melalui layanan bimbingan kelompok, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompoknya, objek penelitiannya pun berbeda, penulis lebih memfokuskan pada penyandang tunanetranya.

Kedua, skripsi karya Ichsan Nurrochim (2017) dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Pengembangan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Kabupaten Pemalang”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa penyesuaian diri berhasil dapat dilihat dari sikap santri baru di pondok pesantren mulai bisa menghargai dan mau menerima otoritas pondok pesantren, mau berpartisipasi dalam kegiatan pondok, mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman pondok pesantren, para ustadz dan pengurus di pondok

¹³ Sabar Santoso, *Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII A SMP N 2 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Kudus: UMK, 2012), hlm. vi, www.wprints.umk.ac.id, di akses pada tanggal 03 September 2018

pesantren, dan menerima tanggungjawab yang diberikan pondok pesantren.¹⁴

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai penyesuaian dirinya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kemampuan penyesuaian dirinya melalui layanan bimbingan dan konseling islam, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompoknya, objek penelitiannya pun berbeda, penulis lebih memfokuskan pada penyandang tunanetranya.

Ketiga, skripsi karya Anggana Raras Pramesti (2011) dengan judul “*Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra dalam Menghadapi Lingkungan yang Baru*”. Dimana dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa adanya penyesuaian diri yang baik, hal ini dikarenakan sudah adanya kesiapan mental untuk memasuki lingkungan yang baru demi mendapatkan pendidikan dan keinginan bersekolah juga dari diri mereka sendiri agar menjadi orang yang berilmu dan pandai, dan bukannya dari dorongan orang lain.¹⁵

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai penyesuaian dirinya dan objek penelitiannya yaitu penyandang tunanetra. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah

¹⁴Ichsan Nurrochim, *Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Pengembangan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Kabupaten Pemalang*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2017), hlm. vi

¹⁵Anggana Raras Pramesti, *Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra dalam Menghadapi Lingkungan yang Baru*, Skripsi, (Surakarta: UMS, 2011), hlm. vii, www.eprints.ums.ac.id, di akses pada tanggal 04 September 2018

penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kemampuan penyesuaian dirinya saja sedangkan skripsi yang penulis lakukan memfokuskan pada bimbingan kelompoknya.

Keempat, karya Ginanjar Rohmat (2017) dengan judul “*Penyesuaian Diri Anak Tunanetra Di Sekolah (Study Kasus Di SMP Ekakapti Karangmojo dan SLB Baktiputra Ngawi)*”. Skripsi ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif. Dimana dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa penyesuaian diri berhasil seperti adanya bentuk penyesuaian diri yang positif, yaitu adanya usaha untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara langsung, adanya pengendalian diri dalam menghadapi masalah, dan bersikap realistik dan objektif ketika menghadapi masalah.¹⁶

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai penyesuaian dirinya dan objek penelitiannya yaitu penyandang tunanetra. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kemampuan penyesuaian dirinya saja sedangkan skripsi yang penulis lakukan memfokuskan pada bimbingan kelompoknya.

Kelima, Dalam Jurnal Psikologi Tabularasa yang berjudul “*Penyesuaian Diri Penyandang Low Vision dalam Melewati Pendidikan di Perguruan Tinggi*” dapat disimpulkan bahwa analisis menunjukkan terdapat lima tema utama. Tema-tema ini menggambarkan masalah-

¹⁶Ginanjar Rohmat, *Penyesuaian Diri Anak Tunanetra Di Sekolah (Study Kasus Di SMP Ekakapti Karangmojo dan SLB Baktiputra Ngawi)*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. vii, www.eprints.uny.ac.id, di akses pada tanggal 03 September 2018

masalah yang dihadapi mahasiswa penyandang *low vision* yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, strategi yang digunakan dalam menghadapi masalah di Perguruan Tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan penyandang *low vision* di Perguruan Tinggi.¹⁷

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai penyesuaian dirinya dan objek penelitiannya yaitu penyandang tunanetra. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kemampuan penyesuaian dirinya saja dan bersubjek pada perguruan tinggi.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelesan mengenai garis-garis besar penelitian. Dalam penelitian ini akan diulas pentingnya bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri bagi penyandang tunanetra diPanti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

Penjelasan dari tabel diatas merupakan alur penjelasan penelitian, bahwa penelitian ini dimulai dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pekerja sosial guna membantu mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra diPanti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang. Selanjutnya dari bimbingan tersebut membantu dalam permasalahan yang terkait penyesuaian diri penyandang tunanetra diPanti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang,

¹⁷Tommy Hari Firmada, *Penyesuaian Diri Penyandang Low Vision dalam Melewati Pendidikan di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Jurnal Psikologi Tabularasa, No. 1, April, V, 2014), hlm. 1.

seperti bentuk reaksi yang bermasalah konflik batin, depresi, stres dan melarikan diri.

Selanjutnya dari bimbingan tersebut membantu dalam permasalahan yang terkait penyesuaian diri bagi penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang, seperti bentuk reaksi yang bermasalah ketakutan, stres, kecemasan, minder dan kurang percaya diri ketika memasuki lingkungan yang baru. Dalam hal ini para penyandang tunanetra ketika masuk ke lingkungan yang baru diharuskan mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut, seperti aktivitas keseharian mereka dari yang tadinya selalu bergantung dengan orang lain, namun mereka diharuskan untuk bersikap lebih mandiri, dari sinilah adanya perubahan perilaku bagi para disabilitas netra yang membutuhkan proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidikinya. Dan merupakan penelitian yang mendalam.¹⁸

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, tindakan secara holistic, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.¹⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat pelaksanaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

b. Waktu pelaksanaan pada tanggal 20 Desember sampai dengan selesai.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 62.

¹⁹Lexy j Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama yang secara umum disebut sebagai narasumber, dalam istilah teknisnya responden.²⁰ Sumber pertama dalam data primer adalah pekerja sosial dan penyandang tunanetra, pekerja sosial dan penyandang tunanetra disini disebut sebagai narasumber atau responden.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (seperti *literature*, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan bersifat melengkapi).²¹ Adapun sumber data sekunder (pendukung) disini adalah buku-buku yang relevan, jurnal penelitian dan artikel yang terkait dengan bimbingan dan konseling secara umum, bimbingan dan konseling untuk penyandang tunanetra.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2012), hlm.37

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm 84

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan dengan prosedur yang standar. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu.

a. Metode wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²²Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan dari Kepala panti dan Pekerja sosial mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra diPanti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

b. Metode observasi

Metode *observasi* (pengamatan) yaitu pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat sejarah sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Artinya peneliti mengadakan pengamatan yang sistematis pada objek yang akan diteliti.²³Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra diPanti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang

c. Metode dokumentasi

²²Cholid Narbuko dan H. Abu Achamdi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

²³Cholid Narbuko dan H. Abu Achamdi, *Metode Penelitian...*, hlm. 70.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, misalnya berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Maksud menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Untuk memproses analisis data menurut model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak dan peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Melakukan display data atau penyajian data

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.230.

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

c. Mengambil Kesimpulan/Verifikas

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang , rumusan masalah,tujuan penelitian tujuan, kegunaan penelitian, metode penelitian yang meliputi: (1) jenis dan pendekatan (2) tempat dan waktu penelitian (3) sumber data (4) teknik pengumpulan (4) teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori Sub pertama: A. Bimbingan Kelompok yang meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan dan manfaat bimbingan kelompok, dan tahap-tahap bimbingan kelompok. B. Penyesuaian Diri yang meliputi: pengertian penyesuaian diri, proses penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri, jenis-jenis penyesuaian diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. C. Tunanetra yang meliputi: pengertian tunanetra, ciri-ciri tunanetra, dan faktor penyebab tunanetra, D. Pendekatan Behavioralisme yang meliputi pengertian behavioralisme, dinamika

²⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.221-223.

kepribadian manusia, tujuan terapi behaviorisme, dan tekni terapi behaviorisme.

BAB III Data pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang meliputi: sejarah, identitas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang, visi, misi, kebijakan operasional, kedudukan, tugas dan fungsi, struktur organisasi, keadaan karyawan. Hasil penelitian meliputi penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang, dan pelaksanaan bimbingan kelompok di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang beserta contoh kasus bimbingan kelompok di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

BAB IV Analisis data pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Pada bagian ini membahas mengenai analisis penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang, dan analisis pelaksanaan bimbingan kelompok di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

BAB V Penutup Bagian penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Penyandang Tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri penyandang tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang memiliki karakteristik yang berbeda-beda tiap individu. Hal ini bisa terlihat dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosialnya. Jika dilihat dari penyesuaian pribadinya para penyandang tunanetra mampu mengontrol diri dan mampu mengarahkan diri kearah yang lebih positif, sedangkan jika dilihat dari segi penyesuaian sosialnya para penyandang tunanetra mampu memiliki hubungan yang baik antar individu, memiliki simpati pada orang lain dan mampu ikut berpartisipasi dalam kelompok. Hal tersebut bisa terlihat dari sikap dan interaksi antar para penyandang tunanetra.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang kepada para penyandang tunanetra yang memiliki berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh para penyandang tunanetra.

Dimana bimbingan kelompok tersebut bermaksud untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami para penyandang tunanetra, adapun tahapan bimbingan kelompok disana yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kurangnya tenaga pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang menjadi salah satu faktor yang kurang maksimalnya dalam memberikan beberapa layanan terhadap para penyandang tunanetra, maka kepada unsur pemerintah, khususnya Departemen Sosial agar menambah tenaga pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang supaya kendala yang selama ini dihadapi dapat terpecahkan.
2. Kepada para Penerima Manfaat atau penyandang tunanetra bisa lebih aktif lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan layanan yang diberikan oleh Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ali, Mohammad & Ansori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Aksara Bumi.
- Azwar , Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Putra.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Firmanda, Tommy Hari. 2014. *Penyesuaian Diri Penyandang Low Vision dalam Melewati Pendidikan di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Jurnal Psikologi Tabularasa.
- Hartuti, Cahyo. 2019. *Pekerja Sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang*. Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Indah, Noer. 2019. *Pekerja Sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang*. Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE* . Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunarya, Nia Siti. 2014. *Panduan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*, Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- _____.2006. *Psikologi Konseling*. Malang:UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Listiyarni. 2019. *Pekerja Sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang*. Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Mahfuzh, M. Jalaluddin. 2001. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nafisa, Ismi Nur. 2019. *Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang*. Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Nurrochim, Ichsan. 2017. *Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Pengembangan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-*



- Falah Moga Kabupaten Pemalang*. Skripsi Sarjana Sosiologi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Pramesti, Anggana Raras. 2011. *Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra dalam Menghadapi Lingkungan yang Baru*. Skripsi Sarjana Sosiologi. Surakarta: UMS Surakarta.
- Riyadi, Deni. 2019. Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Rohmah, Pujianti. 2019. Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Pemalang: Wawancara Pribadi
- Rohmah, Yuni. 2019. Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Rohmat, Ginanjar. 2017. *Penyesuaian Diri Anak Tunanetra Di Sekolah (Study Kasus Di SMP Ekakapti Karangmojo dan SLB Baktiputra Ngawis*. Skripsi Sarjana Sosiologi. Yogyakarta: UNY Yogyakarta.
- Santoso, Sabar. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII A SMP N 2 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana Sosiologi. Kudus: UMK Kudus.
- Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta : Pt. Gramedia.
- Satriah, Lilis. 2011. *Bimbingan Konseling Kelompok (Setting Masyarakat)*. Bandung: Pustaka Kasidah Cinta.
- Siti, Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Sudirso. 2019. Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Bojongbata Pemalang: Wawancara Pribadi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Sunarto Dan Hartono Ny. B Agung. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunaryo. 2019. Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Bojongbata Pemalang.
- Suwardi, Basrowi. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tuzakka. 2019. Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Pemalang: Wawancara pribadi.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : KHOIROTUN NISA
Tempat, tanggal lahir : Pematang, 24 Januari 1995
Alamat : Desa. Pesantren Rt.02/04, Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pematang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Jamzuri
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Maftukha
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa. Pesantren Rt.02/04, Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pematang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 01 Pesantren
2. SMP N 4 Petarukan
3. SMK Islam Nusantara Comal

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pematang, 6 Maret 2019

Penulis



Khoirotun Nisa

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : KHOIROTUN NISA
NIM : 2041114025
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG
TUNANETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BONJONGBATA PEMALANG

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang ditetapkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 22 Maret 2019

Mengetahui,

MA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar, S.Pd.
NIP. 196607152003021001





DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA

Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo Nomor 4 Bojongbata, Pemalang Kode Pos 52319
 Telepon 0284 – 321041 Faksimile 0284 – 321041
 Surat Elektronik ppslu.bojongbata@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 45

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. DENI RIYADI, MM**
N I P : 19650505 199103 1 022
Pangkat / Gol. : Pembina Tingkat I/ IV/b
Jabatan : Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **KHOIROTUN NISA**
N I M : 2041114025
Lembaga : IAIN PEKALONGAN
Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan
Judul Skripsi : “PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG TUNA NETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG”.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dimulai tanggal 20 Desember 2018 s/d 22 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 21 Februari 2019

Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia
 Bojongbata Pemalang


Drs. DENI RIYADI, MM

Perpustakaan IAIN Pekalongan